



**PENGARUH ARUS KAS TERHADAP *RETURN* SAHAM
MELALUI PERSISTENSI LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

Dijjukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MIANDA KATRINA SITUMORANG
NPM.1625100368

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MIANDA KATRINA SITUMORANG
NPM : 1625100368
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ARUS KAS TERHADAP
*RETURN SAHAM MELALUI PERSISTENSI
LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI*

MEDAN, AGUSTUS 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)



(Dr. Surya Nita, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si., Ak., CA)

PEMBIMBING II

(Drs. Abdul Hasyim BB., Ak., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MIANDA KATRINA SITUMORANG
NPM : 1625100368
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ARUS KAS TERHADAP
RETURN SAHAM MELALUI PERSISTENSI
LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI.

MEDAN, AGUSTUS 2019

KETUA



(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA - II

(Drs. Abdul Hasyim BB., Ak., MM)

ANGGOTA - III

(Pipit Buana Sari, SE., MM)

ANGGOTA-IV

(Bagus Handoko SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MIANDA KATRINA SITUMORANG
NPM : 1625100368
Fakultas/program studi: SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI PERSISTENSI LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 27 September 2018




(MIANDA KATRINA SITUMORANG)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Mianda Katrina Situmorang
Tgl./Tgl. Lahir	: PEMATANG SIANTAR / 07 November 1994
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1625100368
Program Studi	: Akuntansi
Kontras	: Akuntansi Sektor Bisnis
Kredit yang telah dicapai	: 138 SKS, IPK 2,91

Yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan Judul:

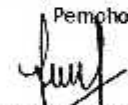
Judul Skripsi	Persetujuan
Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel interpening pada PT. Perkebunan Nusantara IV	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan usaha terhadap jumlah laba yang di terima pada PT. Perkebunan Nusantara IV	<input type="checkbox"/>
Pengaruh pengendalian internal dan corporate governance terhadap fee audit eksternal dan dampaknya dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV	<input type="checkbox"/>

Yang disetujui oleh Kepala Program Studi dibenarkan tanda


 (H. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)
 Rektor

Medan, 29 Agustus 2017

Pemohon,


 (Mianda Katrina Situmorang)

Nomor :
Tanggal :

Disahkan oleh
Dekan

(Drs. Anwar Sanusi, M.Si.)

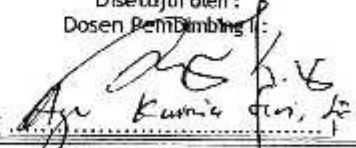
Tanggal : 23 Agustus 2017

Disetujui oleh
Ka. Prodi Akuntansi

(Angei Pratama Nasution, SE., M.Si.)


Tanggal : 30 Agustus 2017

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing I:


 (Anwar Kurnia, S.Pi, S.H., S.Ak. Cd.)

Tanggal :

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing II:


 (Dis. H. H. H. H. H.)

No. Dokumen: FM-IPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

SURAT PERNYATAAN

Nama : Mianda Katrina Situmorang
Tempat/ Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 07 November 1994
NPM : 1625100368
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jalan Bunga Cempaka No. 31 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2018

Pembuat Pernyataan


Mianda 

Menyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT Perpustakaan

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 OCT 2018



Medan, 22 September 2018
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
DI
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mianda Katrina Situmorang
Tempat/Tgl. Lahir : PEMATANG SIANTAR / 07 November 1994
Nama Orang Tua : PARAMAN SITUMORANG
N. P. M : 1625100368
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 085297285299
Alamat : DUSUN III ALAI



Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh arus kas terhadap harga saham melalui persistensi laba sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur Untuk Sektor Barang Konsumsi, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Tertampil surat keterangan bebas laboratorium
- Tertampil pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Tertampil foto copy STTB SLIA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Tertampil pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (hentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Tertampil surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
	Rp.	3.750.000
	Rp.	5.850.000



Hormat saya
Mianda Katrina Situmorang
Mianda Katrina Situmorang
1625100368

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astri) - Mhs. ybs.

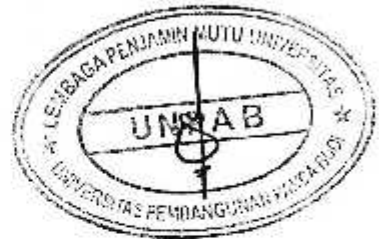
Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 21-09-18 3:00:59 PM

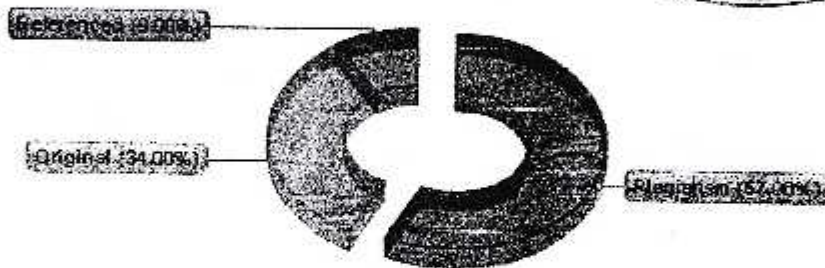
"MIRANDA KATRINA

SITUMORANG_1625100368_AKUNTANSI.docx'

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 72	wrds: 6721	http://fe-akuntansi.unila.ac.id/skripsi/pdf/06052014-0741031084.pdf
% 50	wrds: 4897	http://eprints.uns.ac.id/3694/1/169010709201009491.pdf
% 48	wrds: 4447	https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/k-akpm-01.pdf

Show other Sources:]

Processed resources details:

294 - Ok / 49 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books

Ghostwriting services:

Anti-cheating



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.

Email : admin_fa@unpb.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. ABDUL HASYIM B.B. AK., MM
 Nama Mahasiswa : MANDA KATRINA SITUMORANG
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
 No. Stambuk / NPM : 2016 / 1625100368
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI
 PERSISTENSI LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
 PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
2/8-18	Revisi yg by Gri Tanta		
2/8-18	Revisi		
8/9-18	Revisi		
12/9-18	Revisi		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Dekan



Dosen Pembimbing II

Dr. Abdul Hasyim B.B., Ak., MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX. 1099 Medan.

Email : admin_fo@unpab.pancabudi.org

<http://www.pncabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si, Ak., CA
Nama Mahasiswa : MIANDA KATRINA SITUMORANG
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
No. Stambuk / NPM : 1625100368
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM
MELALUI PERSISTENSI LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
25/8/2018	Perubahan Bab I.		
28/8/2018	Perubahan Bab II		
29/8/2018	Perubahan Bab III		
6/9/2018	Perubahan Bab IV		
10/9/2018	Ace. Mengetahui		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh

Dekan



Dr. Surya Nita SH., M.Hum

Dosen Pembimbing I

Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si, Ak., CA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham melalui persistensi laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah metode statistik deskriptif dan metode regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Alat yang digunakan dalam penelitian adalah SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi melalui persistensi laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman periode 2014 sampai dengan 2016.

Kata kunci : Arus Kas Operasi, Persistensi Laba, Harga Saham

ABSTRACT

This research is aimed to know the implication of Operation Cash Flow on Stock Price with earnings persistence as the intervening variable on the sector of consumer goods food and beverage manufacturing company. Data needed in this research is collected by using documentary technique. The kind of data used in this research is secondary data. The method used for processing data is statistic descriptive and multiple linear regression with approximation Ordinary Least Square (OLS) methods. The equipment used in this research is SPSS version 23. The result of the research showed that of Operation Cash Flow has negative and not significant influence on Stock Price with earnings persistence as the intervening variable on the sector of consumer goods food and beverage manufacturing company from period 2014 until period 2016.

Keywords : Operating Cash Flow, Earnings Persistence ,Stock Price

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan YME karena berkat-Nyalah saya dapat menyelesaikan proposal penelitian sampai dengan tahap seminar proposal. Penulis bersyukur diberikan rahmat serta karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan tepat waktu. Adapun judul proposal yang saya ajukan mengenai " **Pengaruh arus kas terhadap harga saham melalui persisntesi laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi** ". Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Ayu Kurnia Sari SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

5. Bapak Drs. Abdul Hasyim BB., Ak., MM, selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu penulis dalam hal revisi penelitian ini.
6. Yang tercinta kedua orang tuaku yakni ayah saya Paraman Situmorang dan Ibu saya Alm. Lasma Sagala serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada teman-teman seangkatan saya terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, AGUSTUS 2019
Penulis

↓
Mianda Katrina Situmorang
NPM : 1625100368

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Laporan Keuangan.....	8
2. Pengertian Arus Kas.....	9
3. Tujuan Laporan Arus Kas.....	11
4. Manfaat Laporan Arus Kas.....	13
5. Komponen Laporan Arus Kas.....	14
a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi.....	14
b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi.....	16
c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan.....	17
6. Harga Saham.....	18
7. Persistensi Laba.....	19
8. <i>Return</i> Saham.....	20
B. Penelitian Sebelumnya.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
1. Variabel Penelitian.....	31

2. Definisi Operasional.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Uji Asusmsi Klasik.....	34
1. Uji Normalitas.....	34
2. Uji Multikolinieritas.....	34
3. Uji Heteroskedastisitas.....	35
H. Pengujian Hipotesis.....	36
1. Uji Parsial t.....	36
2. Uji <i>Path</i> Analisis.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	38
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	41
3. Uraian Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia.....	42
4. Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
5. Pengujian Asumsi Klasik.....	50
6. Uji Analisis Linier Berganda.....	52
7. Pengujian Hipotesis.....	53
B. Pembahasan.....	60

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Daftar Populasi.....	28
Tabel 3.3 Daftar Sampel.....	30
Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 <i>Coefficients (Return Saham)</i>	51
Tabel 4.2 Hasil regresi pengujian hipotesis.....	52
Tabel 4.3 Hasil regresi pengujian hipotesis.....	54
Tabel 4.4 Hasil regresi pengujian hipotesis.....	55
Tabel 4.5 <i>Return Saham</i>	56
Tabel 4.6 <i>Return Saham</i>	56
Tabel 4.7 <i>Return Saham</i>	57
Tabel 4.8 <i>Return Saham</i>	57
Tabel 4.9 <i>Return Saham</i>	58
Tabel 4.10 <i>Return Saham</i>	58
Tabel 4.11 <i>Return Saham</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal.....	42
Gambar 4.2 Normal P-P Plot (Return Saham).....	50
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> (Return Saham).....	52
Gambar 4.4 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Melalui Persistensi laba sebagai variabel intervening	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan adalah suatu wujud pertanggung jawaban manajemen terhadap pengelolaan sumber-sumber daya perusahaan kepada para pelaku bisnis dan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan dalam satu periode tertentu. Tujuan pelaporan keuangan menurut *statement of financial accounting concepts (SFAC)* no. 1 yaitu pertama, sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, investor potensial dan pengguna lainnya. Kedua, sebagai sumber informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Laporan keuangan yang baik harus mampu menunjukkan eksistensi laba yang baik pula, sehingga perusahaan dapat terus melanjutkan stabilitas keuangannya. Pada awalnya pelaporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, lalu tahun 1971 oleh *Securities of Exchange Commission (SEC) opinion* no. 19 yang menyatakan kewajiban pelaporan perubahan posisi keuangan setiap entitas. Namun pada tahun 1987 *Financial Accounting Standards Board (FASB)* mewajibkan pelaporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan yang di atur dalam *Statement of financial standards (SFAS)*no. 95.

Menurut Martono dan Harjito, (2012) pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber dari mana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*)

merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran - pembayaran. Laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek merupakan sumber informasi, penilaian kinerja serta prediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para calon investor untuk membuat keputusan investasi. Dalam membuat keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang berhubungan dengan manajemen perusahaan dan informasi akuntansi yang berisi laporan keuangan. Dalam laporan keuangan investor dapat mengestimasi arus kas yang akan datang karena harga saham berhubungan dengan arus kas dimasa yang akan datang. Manfaat laporan arus kas bagi para investor yaitu untuk menilai beberapa hal berikut:

1. Kemampuan entitas menghasilkan arus kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas membayar deviden.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator pendapatan perusahaan di masa yang akan datang (*sustainable earning*). Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan khususnya bagi mereka yang mengharapkan persistensi labia yang tinggi. Terdapat dua pandangan tentang persistensi laba. Shipper (2004) memandang persistensi laba berkaitan erat dengan kinerja

perusahaan yang di wujudkan dalam laba perusahaan yang di peroleh pada tahun berjalan. Ayres (1994) memandang persistensi laba berkaitan erat dengan kinerja harga saham pasar modal yang di wujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk *return* saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi.

Penelitian mengenai pengaruh arus kas terhadap harga saham sudah di laku kan oleh beberapa orang. Salah satunya ialah penelitian tahun 2008 oleh Mohamad Nasirdan Mariana ulfa dari fakultas ekonomi universitas Diponegoro dengan judul penelian “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Melalui Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi mempengaruhi harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Penelitian ini mengambil sample perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada BEI.

Di era 2000an ini, kehidupan konsumsi masyarakat Indonesia semakin meningkat. Tidak heran jika Negara ini menjadi daya tarik dan sasaran bombardier barang dan produk dari berbagai dunia. Karena setiap produk yang masuk ke Indonesia akan laris manis di pasaran mulai dari yang berkualitas tinggi sampai terendah. Sehingga Indonesia telah menjadi sasaran investasi bagi banyak perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas terhadap *Return* saham Melalui persistensi laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang peneliti peroleh dari uraian diatas adalah :

- a. Melalui laporan arus kas investor dapat menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang dan kemampuan perusahaan membayar deviden. Penilaian ini membantu investor membuat keputusan investasi, sehingga arus kas operasi dapat berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- b. Persistensi laba yang tinggi sangat diharapkan para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara berkesinambungan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi ?
- b. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi?
- c. Apakah arus kas operasi melalui persistensi laba sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh arus kas terhadap *return* saham melalui persistensi laba sebagai variabel intervening

pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman tahun 2014 sampai dengan 2016 dan arus kas yang digunakan adalah arus kas operasi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun identifikasi masalah yang peneliti peroleh dari uraian diatas adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham melalui persistensi laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai syarat untuk ujian meja hijau memperoleh gelar sarjana ekonomi di universitas pembangunan panca budi.

2. Bagi pembaca

Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh arus kas operasi.

3. Bagi perusahaan

Sebagai informasi khususnya perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham melalui persistensi laba sebagai variabel intervening.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang direplikasi dari penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir dari Universitas Diponegoro dan Mariana Ulfa dari Universitas Katolik Widya Madala Surabaya (2008) dengan judul Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel Intervening. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantara :

1. Jenis Perusahaan yang di Teliti

Penelitian terdahulu dan penelitian ini melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu meneliti perusahaan industri sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan industri yang terdaftar sebagai LQ 45 secara terus menerus dari tahun 2000 sampai dengan 2005 sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan dari tahun 2014 sampai 2016.

3. Jenis Perusahaan yang di Teliti

Penelitian terdahulu dan penelitian ini melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu meneliti perusahaan industri sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

4. Variabel Penelitian

Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variable dan beberapa variable pendukung, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan tiga variable tanpa variable pendukung.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan analisis linier berganda. Namun untuk uji normalitas penelitian sebelumnya hanya menggunakan 2 uji normalitas sedangkan penelitian ini menggunakan tiga uji normalitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Manajemen mendelegasikan tugas pencatatan laporan keuangan ini kepada bagian akuntansi. Pengertian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan /PSAK (2015: 1: 07) “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Laporan posisi keuangan/ Neraca

Neraca berisi gambaran posisi keuangan, yang menunjukkan kewajiban, aktiva dan ekuitas suatu perusahaan pada periode tertentu. Neraca aktiva lancar akan di pisahkan dengan neraca aktiva tidak lancar. Begitu juga kewajiban jangka pendek akan di pisahkan dengan kewajiban jangka panjang.

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan dari aktivitas transaksi perusahaan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang di keluarkan dalam suatu periode tertentu.

c) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva-aktiva bersih perusahaan selama periode tertentu yang di ukur berdasarkan prinsip perhitungan tertentu yg dianut oleh perusahaan.

d) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang kas baik berupa aliran kas masuk maupun aliran kas keluar dari perusahaan.

e) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif dari isi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Catatan ini juga berisi informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan ini berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami seluruh isi laporan keuangan agar tersaji secara wajar.

2. Pengertian Arus Kas

Terdapat lima komponen dalam laporan keuangan, salah satunya adalah laporan arus kas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK (2015: 2: 6) “Informasi arus kas entitas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut menggunakan arus kas tersebut.” Laporan arus kas menggambarkan

perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode tertentu. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2012: 34) “Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran - pembayaran”.

Arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) masing-masing terbagi dua bagian, antara lain:

a. Arus Kas Masuk (*cash inflow*)

- 1) Uang kas yang masuk ke rekening perusahaan yang bersifat rutin, misalnya: penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain-lain.
- 2) Uang kas yang masuk ke rekening perusahaan yang bersifat tidak rutin, misalnya: penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain-lain.

b. Arus kas keluar (*cash outflow*)

- 1) Uang kas yang keluar dari rekening perusahaan bersifat rutin, misalnya: pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain-lain.
- 2) Uang kas yang keluar dari rekening perusahaan bersifat tidak rutin, misalnya: pembelian aset, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam pos kas suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Kieso et al. (2011:09) definisi laporan arus kas adalah *“The statement of cash is a primary statements that reports the cash receipt, cash payment and net change resulting form the operating, investing and financial activities of an enterprise during a period.”*

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa laporan arus kas merupakan laporan utama yang menyajikan informasi mengenai penerimaan kas, pembayaran kas dan hasil perubahan dalam nilai bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada suatu periode tertentu.

3. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015: 02: 04)“Laporan arus kas bermanfaat untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur, keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah”.

Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas dan arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Meningkatkan daya banding

pelaporan kinerja operasi berbagai entitas. Sedangkan tujuannya untuk memberikan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Ikatan Akuntansi Indonesia memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode. Sedangkan tujuan laporan arus kas menurut Kieso et al (2011;19) adalah *“To provide information about cash receipts and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide information about the operating, investing and financing entity on the basis of cash.”*

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dalam satu periode akuntansi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang menggunakannya untuk mengetahui perubahan arus kas dimasa yang akan datang.

Sementara dalam buku lainnya Kieso, Weygant, dan Warfield (2007:212) tujuan utama laporan arus kas adalah:

Menyediakan laporan yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk meraih tujuan ini laporan arus kas melaporkan:

- a. Kas mempengaruhi operasi selama suatu periode

- b. Transaksi investasi
 - c. Transaksi pembiayaan
 - d. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama suatu periode.
- Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. Karena itu laporan arus kas melaporkan:
- a. Penerimaan kas
 - b. Pembayaran kas
 - c. Perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta:
 - d. Pembiayaan perusahaan selama suatu periode dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

4. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas secara internal bermanfaat bagi manajemen pemakai laporan ini untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas dari keputusan dan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfieldn(2007:306) manfaat laporan arus kas adalah:

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan
Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas dimasa depan, di bandingkan dengan menggunakan data dasar akrual.
- b. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya
Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak memiliki kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat di bayarkan, hutang tidak dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan memiliki kepentingan dalam laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi pada satu perusahaan.
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi
Laba bersih memberikan informasi tentang kegagalan atau keberhasilan sebuah perusahaan dari satu periode ke periode

berikutnya. Namun beberapa orang telah menyatakan kritik tentang laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan laba bersih itu. Sebagai akibatnya reliabilitas angka laba bersih sering di ragukan.

- d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode tertentu

Dengan memeriksa kegiatan investasi suatu perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (pinjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama suatu periode.

Dari informasi mengenai manfaat laporan arus kas diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut.

5. Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut Kieso et al (2011;32) Arus kas dari aktivitas operasi adalah *“Operating activities involve the cash effects of transactions that enter into the determination of net income, such as cash receipts from sales of goods and services and cash payments to suppliers and employees to obtain supplies and to pay expenses.”*

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015: 2: 06) mendefinisikan “Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan”. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Beberapa arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK (2015: 2: 14)

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi
- 6) Sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi
- 7) lainnya.
- 8) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak
- 9) penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus
- 10) sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 11) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Penyajian laporan arus kas menurut PSAK (2015: 2: 18) “Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari dua metode berikut :

- 1). Metode langsung; dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- 2) Metode tidak langsung; dengan metode ini laba atau rugi neto di sesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi non as, penangguhan atau akrual dari penerimaan pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan.”

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva tetap dan perolehan dari instrumen investasi lain. Definisi arus kas dari aktivitas investasi menurut Kieso et al (2011: 58) adalah: “*Investing activities include making and collecting loans and acquiring and disposing of investments (both debt and equity) and property, plant and equipment.*” Sedangkan menurut PSAK (2015: 02: 06) menyatakan bahwa “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.” Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK (2015: 02: 16) adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- 3) Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- 5) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts, forward contracts, option contracts dan swas contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau

apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang. Pengertian arus kas dari aktivitas pendanaan menurut Kieso et al (2011:32) yaitu : *“Financing activities involve liability and equity items. The include (a) obtaining resources from owners and providing them with a return on their investment and (b) borrowing money from creditors and repaying the amounts borrowed.”*

Sedangkan menurut PSAK (2015: 02: 06) aktivitas pendanaan adalah *“Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.”* Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
- 2) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
- 3) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang;

- 4) Pelunasan pinjaman; dan
- 5) Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

6. Harga saham

Saham merupakan bagian dari komponen laporan keuangan. Harga saham merupakan salah satu harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategor, yaitu:

- a. Harga tertinggi (*high price*)

Harga tertinggi adalah harga saham tertinggi yang terjadi pada hari bursa.

- b. Harga terendah (*low price*)

Harga terendah adalah harga saham terendah yang terjadi pada saat hari bursa.

- c. Harga penutupan (*closing price*)

Haga penutupan merupakan harga yang di minta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2010:50) adalah “Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal”. Satria (2008:67) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

7. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu pengukuran terhadap laba pada masa mendatang yang menunjukkan kestabilan laba. Menurut Wijayanti (2008;34) bahwa “Revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*) serta dihubungkan dengan perubahan harga saham, besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba”. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi di setiap periode. Sedangkan Pramitasari (2009:99) menyatakan bahwa “Persistensi laba

adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang”. Laba akuntansi dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil.

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Lako (2007:52) menyatakan “Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan”. Bila perusahaan tiba tiba melaporkan laba dengan tingkat kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya maka ada kemungkinan manajemen telah merekayasa dengan menggunakan cara - cara yang tidak etis. Sebaliknya bila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba tingkat penurunan yang sangat drastis atau mengalami kerugian dalam jumlah besar tanpa keterangan yang memadai juga patut dicurigai karena mungkin saja manajemen berusaha untuk menghindari pajak. Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karena laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam. Zdulhyanov (2015:70) menyatakan “Investor menginginkan laba yang persisten karena investor dapat memprediksi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham”.

Laba yang dilaporkan oleh perusahaan juga menjadi dasar dalam penetapan pajak. Sering kali terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini disebabkan perbedaan tujuan masing - masing

pelaporan laba akuntansi maupun laba fisik. Djamaluddin, (2008:89) “Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal”. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi tentang *management discretion* akrual. Kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan.

Salah satu penilaian laba yang berkualitas adalah memiliki kesinambungan pada laba yang diperoleh setiap periodenya sehingga nantinya laba yang persisten cenderung stabil dan dapat mempertahankan labanya dari waktu ke waktu. Dimana persistensi laba akuntansi merupakan laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*). Oleh karena itu, salah satu komponen untuk menilai kualitas laba adalah persistensi laba.

8. Return Saham

Menurut Tendellin (2010:105) “*Return* saham adalah salah satu factor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang di lakukannya.”

Jagiyanto Hartono (2003:195) membagi *return* saham kedalam dua jenis yaitu “*Return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*espected return*)”. *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi dan

perhitungannya menggunakan data historis perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* ini digunakan untuk menentukan resiko di masa yang akan datang dan return ekspektasi. *Return* saham ekpektasi adalah *return* saham yang di harapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang yang bersifat tidak pasti.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan penelitian dari penelitian terdahulu dengan menggunakan beberapa teori – teori hasil dari revisi terbaru.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti		Hasil Penelitian
Muhammad Nasir (2008) Universitas Diponegoro	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga saham dengan Persistensi	Menunjukkan bahwa arus kas operasi mempengaruhi harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Walaupun hipotesis penelitian diterima, hasil masih belum dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan.

	Laba sebagai variabel Intervening	
Beti Maita Sari (2010) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening.	Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa persistensi laba bukan merupakan variabel intervening dalam penelitian ini dan tidak memiliki kandungan informasi yang berguna bagi investor. Kesimpulannya adalah hipotesis dalam penelitian ini tidak mendapat dukungan secara empiris.
	Pengaruh persistensi laba, arus operasi,	Bahwa secara simultan persistensi laba, arus operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan kebijakan

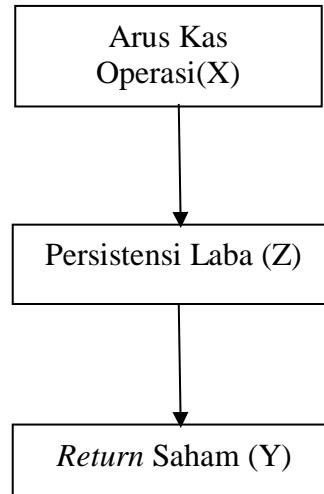
<p>Alifah (2010) Universitas Hasannudin</p>	<p> arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap Harga saham</p>	<p>dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara parsial menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Persistensi laba dan arus kas investasi berpengaruh egative sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
<p>Mytha (2010) Universitas Gadjah Mada</p>	<p>Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai</p>	<p>Dengan path analysis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening, sehingga hipotesis penelitian tidak mendapat dukungan empiris.</p>

	variabel intervening.	
--	--------------------------	--

Sumber : Peneliti terdahulu 2017

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin di teliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menjelaskan atau menghubungkan secara panjang lebar tentang topik yang akan di bahas. Dengan adanya kerangka konseptual ini diharapkan akan memberikan arahan dan gambaran asumsi mengenai variable-variabel yang akan di teliti. Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Anak panah menunjukkan hubungan antar variable. Kerangka konseptual di atas memperlihatkan bahwa arus kas operasi mempunyai

hubungan langsung terhadap *return* saham melalui variabel penghubung yaitu persistensi laba.

D. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan permasalahan dan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H2 : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
- H3 : Arus kas operasi melalui persistensi laba sebagai variabel intervening berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan metode kausal komparatif. Sukmadinata (2010:55) menyatakan “Metode kausal komparatif yaitu meneliti hubungan sebab akibat yang tidak di manipulasi atau di beri perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti”. Penelitian ini dilakukan terhadap kejadian atau kegiatan yang telah berlangsung. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel disebabkan oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.”

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Bursa Efek Indonesia bagian laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Nopember 2017.- selesai Untuk lebih jelas dapat dilihat dari uraian tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2017-2018																			
		Nov				Dsbr				Jan				Febr				-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pengesahan Proposal																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengolah Data																				
6	Analisis Data																				
7	Penulisan Skripsi																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Meja hijau																				

Sumber : Data Diolah Penulis (2017)

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 90) defenisi populasi adalah “Wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Dimana wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya”. Dari defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 18 daftar nama perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang ada di bursa efek Indonesia yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
15	HOKI	Bayung Poetra Sembada Tbk
16	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
17	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Soekidjo (2005: 79) sampel adalah “Sebagian untuk di ambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di audit dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* yaitu teknik *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-ciri khusus yang digunaka dalam pemilihan sapel penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan yang di terbitkan per 31 Desember.
- 3) Laporaan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Berikut daftar perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang memenuhi kriteria diatas yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini:

Tabel 3.3
Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan salah satu objek penelitian yang digunakan untuk mendeteksi suatu permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah arus kas, harga saham dan persistensi laba.

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel terdiri dari :

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

Arus kas operasi merupakan variabel Independen (X) .

b. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. *Return* saham merupakan variabel dependen (Y).

c. Variabel *intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel *intervning* yang di gunakan adalah Persistensi Laba (Z).

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Arus kas operasi (X)	Aliran kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih.	<i>Net Cash Flow</i>	Nominal
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham adalah salah satu factor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang di lakukannya	Harga saham penutupan pada laporan penerbitan harga saham.	Nominal
Persistensi Laba (Z)	salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi disetiap periode.	Laba operasi	Nominal

Sumber : Peneliti (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber-sumber informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data sekunder, sehingga teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan data yg sudah ada baik itu berupa buku-buku, jurnal-jurnal

dan mengambil data yg memuat informasi suatu objek penelitian yg telah di kumpulkan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Ridwan, (2008:152) “Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih $(X_1), (X_2), (X_3), \dots, (X_n)$ dengan satu variabel terikat.” Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat digunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan persamaannya sebagai berikut:

$$Z = a + b_1 X_1 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots 1$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon_2 \dots \dots \dots 2$$

Keterangan :

Y = *Return Saham* (Variabel terikat)

a = intersep (titik potong dalam sumbu Y)

b_1, b_2 = koefisien regresi

$X_{1,2}$ = Arus Kas (Variabel Independen)

Z = *Persistensi Laba* (Variabel Intervening)

ε (epsilon) = standar eror

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi mendekati normal atau bahkan normal sama sekali. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 23 dengan menggunakan pendekatan *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*.

2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi berganda yang menggunakan dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat ke eratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut dengan menggunakan *tolerance value* dan *Value-Inflating Factor (VIF)* Dikatakan model regresi yang baik yaitu apabila tidak adanya ditemukan korelasi antara variabel independen karena apabila di temukan korelasi antara variabel independen, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat di temukan dan nilai dari *standard error* menjadi tak terhingga. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila *tolerance value* $\geq 0,10$ dan $VIF < 10$, hal ini artinya tidak ada multikolinieritas antara variabel independen di dalam metode regresi sehingga dapat di katakana bahwa model regresi ini dalam keadaan baik.

b) Apabila *tolerance value* $\leq 0,10$ dan $VIF > 10$, hal ini artinya ada multikolinieritas antara variabel independen didalam metode regresi sehingga dapat di katakana bahwa model regresi ini dalam keadaan tidak baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang sangat diperlukan dalam penelitian. Menurut Nugroho (2008:66) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang di prediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut.”

Menurut Situmorang, et al., (2007:63) “Uji Heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varian yang sama diantara anggota grup tersebut.” Jika varian sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan SPSS versi 23 dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan oleh model tersebut. Metodenya adalah dengan membuat grafik plot antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Studentized Residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED adalah sumbu Y dimana sumbu Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Berikut kriteria pengujian heteroskedastisitas:

- a) H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- b) H_a : Ada gejala heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur.

H. Pengujian Hipotesis

Adapun menurut sumber yang peneliti kutip dari teori Sugiyono, (2008:36) “Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai tuntutan dalam penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti adalah benar dan mencari jawaban yang sesungguhnya.”

1. Uji secara parsial (t)

Uji secara parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk membuktikan

masing-masing pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen. (Y)

Hipotesisnya :

$H_0 : \beta_1 = \beta_3 = 0 \implies$ artinya X berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_i : \beta_1 \neq 0 \implies$ artinya X berpengaruh signifikan terhadap Y

Pengujian signifikan dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah :

- Terima H_0 (tolak H_i), apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig } t > \alpha 5 \%$
- Terima H_0 (terima H_i), apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig } t < \alpha 5 \%$

Pengaruh X terhadap Y

Hipotesisnya :

$H_0 : \beta_2 = 0 \implies$ Artinya tidak terdapat pengaruh X yang signifikan terhadap Y.

$H_1 : \beta_2 \neq 0 \implies$ Artinya X berpengaruh signifikan terhadap Y.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah

- a. Terima H_0 (tolak H_1), apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig } t > \alpha \text{ 5 \%}$
- b. Terima H_1 (tolak H_0), apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig } t < \alpha \text{ 5 \%}$

Pengaruh X terhadap Y

Hipotesisnya :

$H_0 : \beta_3 = 0 \implies$ artinya tidak terdapat pengaruh X yang signifikan terhadap Y

$H_1 : \beta_3 \neq 0 \implies$ artinya X berpengaruh signifikan terhadap Y

Pengujian signifikan dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah

- a. Terima H_0 (tolak H_1), apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig } t > 5 \%$
- b. Terima H_1 (tolak H_0), apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig } t < 5 \%$

2.Uji *Path* Analisis (Analisis Jalur)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan untuk sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Perusahaan

Sejarah Bursa Efek Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Belanda di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1912 namun kemudian ditutup karena perang dunia I. Pada tahun 1977 bursa dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta *Automated Trading Systems* (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI). Dengan mengenai Harga saham Gabungan (IHSG). Perdagangan surat berharga dimulai di Pasar Modal Indonesia sejak 3 Juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi Bapepam tahun 1992 dan diswastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992 – 1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks harga saham gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah.

Era sebelum tahun 1976, kegiatan jual beli saham dan obligasi di Indonesia sebenarnya telah dimulai pada abad ke-19, yaitu dengan berdirinya cabang Bursa Efek *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Kegiatan usaha bursa pada saat itu adalah

memperdagangkan saham dan obligasi perusahaan - perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Obligasi pemerintah kotapraja dan sertifikat saham perusahaan.

Perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di Belanda selain cabang di Batavia, selanjutnya diikuti dengan pembukaan cabang Semarang dan Surabaya. Sejak terjadi perang dunia ke-2, pemerintah Hindia Belanda menutup ketiga bursa tersebut pada tanggal 17 Mei 1940 dan mengharuskan semua efek disimpan pada bank yang telah ditunjuk.

Pasar modal di Indonesia mulai aktif kembali pada saat pemerintah RI mengeluarkan obligasi pemerintah dan mendirikan bursa efek di Jakarta, yaitu pada tanggal 31 Juni 1952. Keadaan ekonomi dan politik yang sedang bergejolak pada saat itu telah menyebabkan perkembangan bursa berjalan sangat lambat yang diindikasikan oleh rendahnya nilai nominal saham dan obligasi, sehingga tidak menarik bagi investor.

Era orde baru, Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977 pada masa orde baru sebagai hasil dari keputusan presiden No. 52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (Bepepam) dan PT. Danareksa. PT Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta. Periode ini juga disebut periode tidur panjang, karena sampai dengan tahun 1988 hanya 24 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Selama tahun 1988 sampai dengan tahun 1990 jumlah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta meningkat menjadi 127 perusahaan. Kemudian pada tahun 1966 jumlah perusahaan meningkat menjadi 238. Pada periode ini, terjadi Initial Public Offering (IPO), yang menjadi peristiwa nasional. Periode ini juga dicatat sebagai periode kebangkitan Bursa Efek Surabaya (BES) yang diaktifkan kembali pada tanggal 16 juni 1989. Semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) secara otomatis juga diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Karena peningkatan kegiatan transaksi dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, Bursa Efek Jakarta memutuskan untuk mengotomatisasi kegiatan transaksi di bursa. Sistem otomatis yang diterapkan di Bursa Efek Jakarta diberi nama *Jakarta Automated Trade System (JATS)* dan mulai beroperasi pada tanggal 22 Mei 1995. Dan pada tanggal 19 September 1996 di Bursa Efek Surabaya juga diterapkan sistem otomatis, yang disebut *Surabaya Market Information and Automated Remote Trading (S-MART)*. Sistem *S-MART* ini diintegrasikan dengan sistem JATS dan sistem KDEI (Kliring Deposit Efek Indonesia) untuk penyelesaian transaksi.

Era krisis moneter sampai dengan Sekarang, pada periode ini adalah ketika Indonesia dilanda krisis moneter. Krisis yang terjadi dimulai dari penurunan nilai mata uang negara-negara Asia, termasuk Indonesia, terhadap dolar Amerika Serikat. Tahun 2000 sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

Sedangkan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Kemudian pada tahun 2007 terjadi

penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia mempunyai visi adalah “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”. yaitu untuk menciptakan Bursa Efek Indonesia sebagai suatu tempat yang efisien untuk menghimpun dan bagi investasi dan sebagai tempat yang efisien untuk perdagangan instrument pasar modal baik untuk masyarakat Indonesia maupun masyarakat internasional.

b) Misi Bursa Efek Indonesia

1) *Pillar of Indonesian Economy*

yaitu PT BEI bertekad untuk mewujudkan bursa efek berskala internasional yang menawarkan kesempatan berinvestasi secara luas sejalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia .

2) *Delivery Best Quality Products & Services*

PT BEI bertekad mempunyai sarana perdagangan yang efisien, sistem informasi yang terpercaya, lengkap dan tepat waktu serta mempunyai sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas tinggi. Dengan demikian PT BEI dapat menjadi bursa efek yang transparan, likuid, wajar dan efisien yang dapat membawa BEI sejajar dengan bursa-bursa efek dunia.

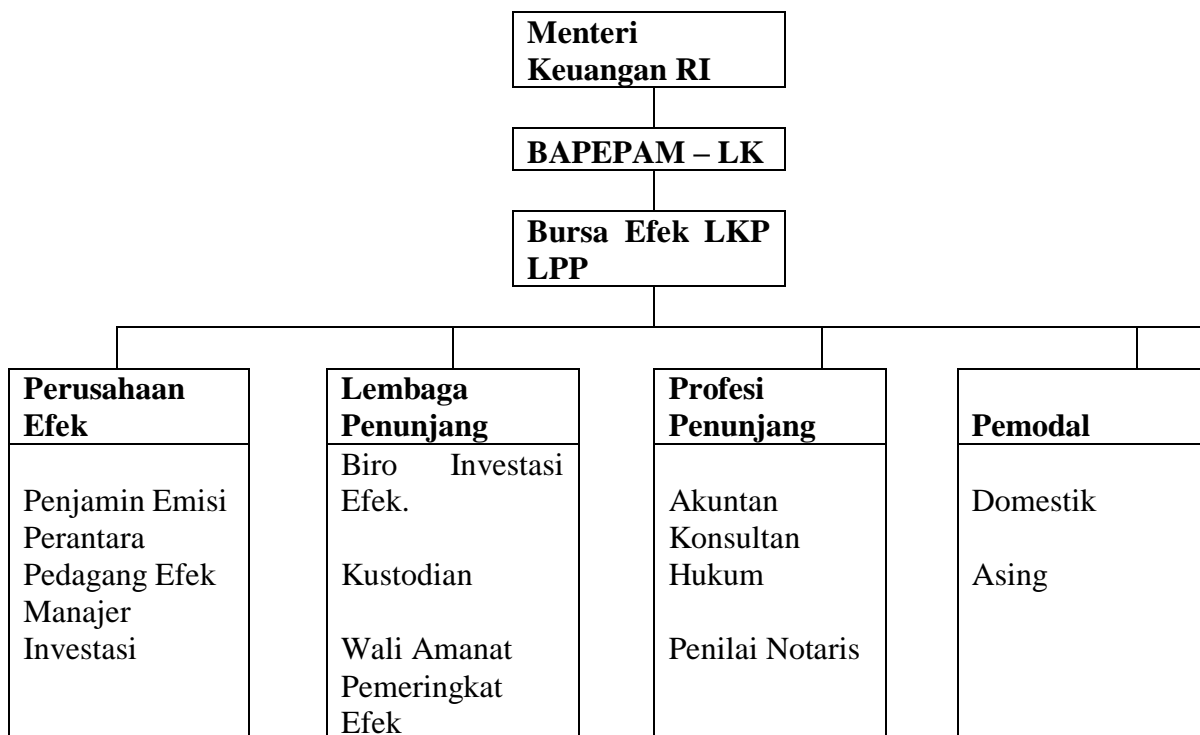
3) *Company Transformation Institutional Building & Market Oriented*

PT BEI aktif berpartisipasi ke dalam mengembangkan basis investor lokal yang luas dan kokoh sebagai stabilisator Pasar Modal Indonesia. BEI bertekad menawarkan beragam efek berkualitas sejalan dengan pertumbuhan instrument pasar modal yang semakin meningkat, sehingga BEI dapat memberikan manfaat yang optimal, baik bagi pemodal domestik maupun pemodal asing.

3. Uraian Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia

a) Struktur Bursa Efek Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia telah diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal.



Gambar. 4.1 : Struktur Pasar Modal
 Sumber: www.idx.co.id

b) Deskripsi Jabatan (*Job Description*)

Jenis dan urutan kegiatan yang dilakukan masing-masing fungsi dalam pelaksanaan transaksi di pasar modal Indonesia adalah sebagai berikut :

1) Menteri Keuangan

Melakukan pengawasan dan pengendalian atas BAPEPAM.

2) BAPEPAM

Membina, mengatur dan mengawasi kegiatan sehari-hari pasar modal dengan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang wajar, teratur, dan efisien, serta melindungi kepentingan investor dan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan Menteri Keuangan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3) Bursa Efek (BEI)

Menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

4) Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP)

Menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa.

5) Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

Menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral (tempat penyimpanan terpusat) bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan pihak-pihak lainnya.

Bursa Efek (Pasar Modal) yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga dikenal dalam nama asingnya sebagai Jakarta Stock Exchange (JSX). Sekuritas yang diperdagangkan di BEI adalah saham preferen (*Preferred stock*), saham biasa (*common stock*), hak (*right*) dan obligasi konvertibel (*convertible bonds*). Saham biasa mendominasi volume penjualan saham di BEI.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, industri, pengolahan manufaktur adalah semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer, yang dimaksudkan produk primer adalah produk-produk yang tergolong bahan mentah, yang dihasilkan oleh eksploitasi sumber daya alam hasil pertanian, kehutanan, kelautan, dan pertambangan, dengan kemungkinan mencakup produk pengolahan awal sampai dengan bentuk dan spesifikasi teknis yang standar dan lazim diperdagangkan sebagai produk primer. Menurut Surat Edaran Kepala Bapepam Nomor SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, bahwa karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan yang tergolong

dalam kelompok industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama, yaitu

- a. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku,
- b. Kegiatan pengolahan atau pabrikan atau perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi,
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi, dalam kegiatan manufaktur, umumnya akan ditemukan adanya persediaan baik persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Klasifikasi industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut: Industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, aneka industri, Industri barang konsumsi yang terdiri dari 5 sub sektor, yaitu:

1. Sub sektor makanan dan minuman,
2. Sub sektor rokok,
3. Sub sektor farmasi,
4. Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan
5. Sub sektor peralatan rumah tangga.

Namun dalam hal ini yang diteliti adalah industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdiri dari 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Secara umum sektor industri pengolahan mengalami penurunan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 5,17 persen. Penurunan pertumbuhan tersebut juga terjadi pada industri pengolahan bukan migas yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,49% dan industri

pengolahan migas yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 0,65%. Pertumbuhan terbesar pada sektor industri non migas dicapai oleh industri alat angkut, mesin dan peralatannya sebesar 15,82%, disusul industri Pupuk, Kimia dan Barang dari karet sebesar 3,49%, industri Logam Dasar Besi dan Baja sebesar 2,98%, industri Kertas dan Barang cetakan sebesar 0,42%, dan industri Barang Kayu dan Industri Hutan Lainnya sebesar 0,32 %.

Sedangkan industri yang mengalami pertumbuhan negatif yang terbesar adalah industri barang lainnya minus 4,26%, diikuti industri tekstil, barang kulit dan alas kaki minus 3,43%, industri makanan, minuman dan tembakau minus 2,36%, dan industri semen dan barang galian bukan logam minus 0,48%.

Bila dilihat dari kontribusinya industri alat angkut, mesin dan peralatannya menempati urutan pertama dengan kontribusi yang mencapai 29,80% dari total PDB sektor industri pengolahan non migas. Di posisi kedua ditempati industri makanan, minuman dan tembakau dengan kontribusi sebesar 28,87%, disusul industri pupuk, kimia dan barang dari Karet 13,46%. Sedangkan sektor industri lainnya memberikan kontribusi kurang dari 10% terhadap industri pengolahan non migas.

Sementara itu, bila dilihat dari utilisasi, rata-rata untuk kapasitas produksi industri pengolahan mencapai 71.12%, masing-masing sektor industri masih berpeluang untuk meningkatkan output-nya. Sektor dengan utilisasi kapasitas pertumbuhan menjadi 4,14% sampai dengan triwulan II tahun 2008 dibandingkan produksi tertinggi adalah industri logam dasar besi dan baja yang mencapai 82,50% dari kapasitas terpasang.

Berikut ini merupakan beberapa perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

1) Ades (Akasha Wira International Tbk)

PT Akasha Wira International Tbk (“Persearus kasn”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Persearus kasn telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2009, ketika nama Persearus kasn diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Persearus kasn berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur. Sampai dengan bulan Mei 2008, Water Partners Bottling S.A., pemegang saham Persearus kasn, merupakan perusahaan *joint venture* antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. Persearus kasn dalam bisnis normal melakukan transaksi-transaksi dengan afiliasi dari The Coca Cola Company dan anak perusahaan/afiliasi dari Nestle S.A. Baik The Coca Cola Company maupun Nestle S.A. memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

2) AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1959. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan makanan.

Pada tahun 1959, almarhum Tan Pia Sioe mendirikan bisnis keluarga yang nantinya berkembang menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPS-Food). Sebuah Bisnis keluarga yang memproduksi bihun jagung

dengan nama Perusahaan Bihun Cap Cagak Ular di Sukoharjo, Jawa Tengah. Sampai hari ini, kultur manajemen yang erat seperti sebuah keluarga adalah salah satu nilai yang terus dipertahankan oleh generasi ketiga dari sang pendiri. Untuk memenuhi permintaan pasar akan produk-produk makanan yang terus tumbuh, PT Tiga Pilar Sejahtera didirikan pada tahun 1992 dan menjadi perusahaan publik pada 2003. TPS-Food selalu menekankan pentingnya produk yang berkualitas dan memberikan nilai tambah kepada konsumen. Berbekal pengalaman yang panjang, tradisi, serta loyalitas konsumen, TPS-Food berhasil meraih posisi sebagai produsen mi kering dan bihun terdepan di pasar Indonesia.

3) Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)

PT Cahaya Kalbar Tbk Kalbar dahulu bernama cv Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No 1 tanggal 3 februari 1968 yang dihasapan Mochamad Damiri, notaris di Pontianak. Badan hukum perusahaan berubah menjadi perseorangan terbatas berdasarkan akta pendirian perusahaan 9 Desember 1980 No. 49.

PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1986. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan makanan.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham melalui persistensi laba sebagai variabel intervening. Oleh sebab itu berikut ini deskripsi variabel penelitian ini:

a. Arus kas (X)

Arus kas yang digunakan adalah arus kas operasi yaitu arus kas yang berasal dari aktifitas operasi perusahaan dan bukan merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas investasi atau pendanaan. Nilainya dapat di lihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

b. *Return* saham (Y)

Return saham merupakan hasil yang diterima atau di harapkan investor dari investasi saham yang di lakukan. *Return* saham diperoleh dengan cara menghitung selisih antara harga saham periode yang akan datang dengan harga saham periode sekarang. Harga saham yang digunakan ialah harga saham penutupan (*closing price*). Rumusnya dalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_{t+1} - P_t}{P_t}$$

Notasi:

R_t = *Return* saham pada periode ke-t

P_{t+1} = Harga saham periode sesudah pengamatan

P_t = Harga saham periode pengamatan

c. Persistensi laba (Z)

Persistensi laba yaitu properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang di peroleh saat ini hingga di masa yang akan datang. Persistensi laba yang digunakan dalam penelitian ini laba akuntansi sebelum pajak (PTBI) atau laba operasi (Asma,2013). Laba operasi memiliki tingkat persistensi yang tinggi karena merupakan pendapatan-pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

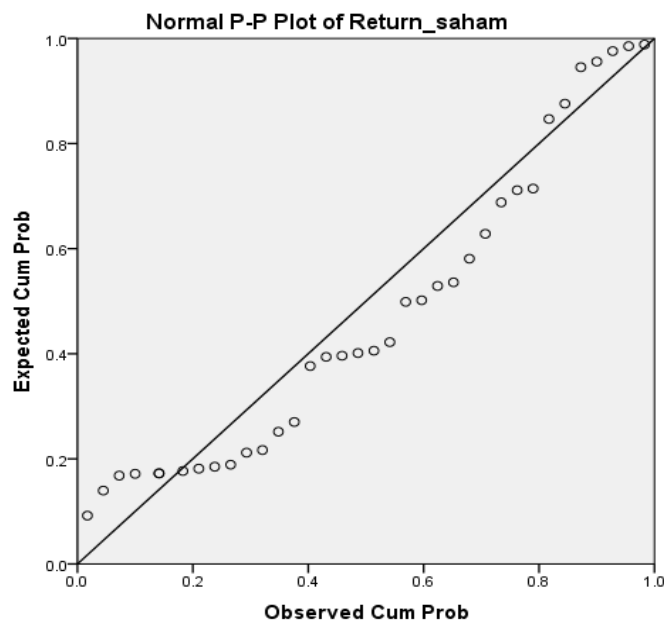
5. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah regresi variable terikat dan variable bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *P-P Plot* untuk menguji normalitas data. Hasil pengujian dengan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, hal ini terlihat dari sebaran titik-titik di sekitar diagonal yang mengikuti arah diagonal.

Gambar 4.2

Normal P-P Plot (*Return Saham*)



Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti, 2018

b. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas yang di lakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *Value-Inflating Factor (VIF)* yang dapat di lihat pada table *Coefficients* di mana perhitungan *return* saham dilakukan dengan

ukuran harga saham penutupan (*closing price*). Dalam tabel terlihat nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance value* $\geq 0,1$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Coefficients (Return Saham)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	332711.276	60395.773		5.509	.000		
arus_kas_operasi	.000	.000	-.093	-.397	.694	.537	1.861
persistensi_laba	.002	.003	.212	.904	.373	.537	1.861

a. Dependent Variable: return_saham

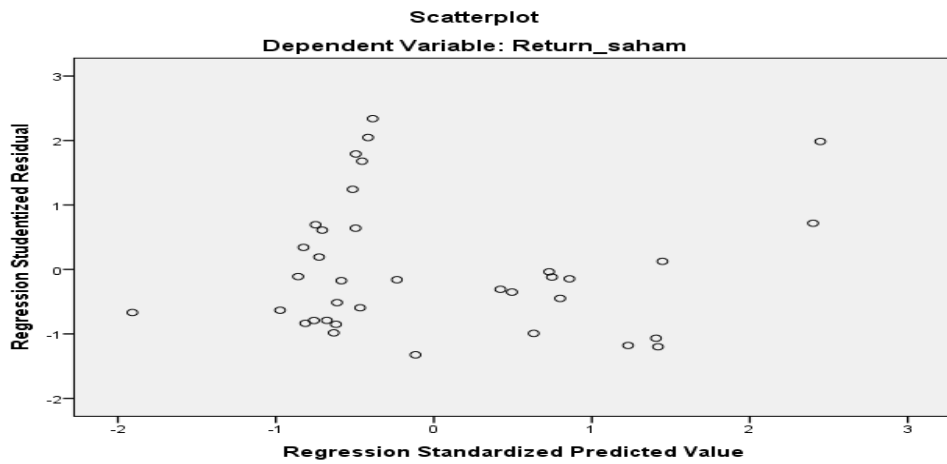
Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti, 2018

c. Uji Heteroskedastisitas

Setelah dilakukan uji normalitas dengan metode heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatter Plot* dimana perhitungan *return* saham sebagai variabel dependen dilakukan dengan ukuran harga saham penutupan, sehingga di dapat hasil kesimpulan H_0 diterima yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk suatu pola.

Gambar 4.3

Scatterplot (Return Saham)



Sumber: Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti,2018

6. Uji Analisis Linier Berganda

Berikut adalah hasil pengujian regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* dengan menggunakan program SPSS versi 23 :

Tabel 4.2

Hasil regresi pengujian hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	332711.276	60395.773		5.509	.000
	arus_kas_operasi	.000	.000	-.093	-.397	.694
	persistensi_laba	.002	.003	.212	.904	.373

a. Dependent Variable: Return_saham

Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti,2018

$$Y = (332711.276) + (0000)X_1 + (002)X_2 + \epsilon$$

Y	= <i>Return Saham</i> (Variabel terikat)
a	= intersep (titik potong dalam sumbu Y)
b ₁ ,b ₂	= koefisien regresi
X _{1,2}	= Arus Kas (Variabel Independen)
Z	= Persistensi Laba (Variabel Intervening)
ε (epsilon)	= standar eror

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai variabel-variabel independen bersifat konstan dengan nilai *return* saham sebesar 332711.276, arus kas operasi 0.000, dan persistensi laba 0.002

7. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah arus kas operasi melalui persistensi laba sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap *return* saham untuk melihat pengaruhnya digunakan dua uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t pada penelitian ini menggunakan *coefficient*. Hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀ = Arus kas operasi (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y)
2. H_a = Arus kas operasi (X) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t pertama yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai sig. $>0,05$ dan H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai sig. $<0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi nilai (sig.) $0,767 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a di tolak yang artinya arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 4.3

Hasil regresi pengujian hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	365009.318	48562.295		7.516	.000
	arus_kas_operasi	7.699E-5	.000	.051	.298	.767

a. Dependent Variable: Return_saham

Sumber: *Output* SPSS, diolah Peneliti, 2018

Hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.
2. H_a = Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Tabel 4.4
Hasil regresi pengujian hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13696977.479	3201311.234		4.279	.000
	Arus_kas_operasi	.092	.017	.680	5.410	.000

a. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti, 2018

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t pertama yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai sig. $>0,05$ dan H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai sig. $<0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi nilai (sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Arus kas operasi melalui persistensi laba sebagai variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
2. H_a = Arus kas operasi melalui persistensi laba sebagai variabel intervening berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t pertama yaitu H_2 diterima dan H_a ditolak jika nilai sig. $>0,05$ dan H_2 ditolak dan H_a diterima jika nilai sig. $<0,05$.

Tabel 4.5
Hasil regresi pengujian hipotesis

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	332711.276	60395.773		5.509	.000
	arus_kas_operasi	.000	.000	-.093	-.397	.694
	persistensi_laba	.002	.003	.212	.904	.373

a. Dependent Variable: Return_saham

Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti, 2018

Dari tabel 4.4 di atas nilai signifikan arus kas operasi 0,694 dan nilai sig. persistensi laba 0,373 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya arus kas operasi melalui persistensi laba sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. Uji *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Tabel 4.6
Return Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.051 ^a	.003	-.027	266917.41430

a. Predictors: (Constant), arus_kas_operasi

Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti, 2018

Tabel 4.7***Return saham***

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	365009.318	48562.295		7.516	.000
	arus_kas_operasi	7.699E-5	.000	.051	.298	.767

a. Dependent Variable: Return_saham

Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti, 2018

Pada output regresi arus kas operasi pada tabel *Model Summary* besarnya R² atau R Square adalah sebesar 0,003 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham adalah sebesar 0,3% sementara 99,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak di sebutkan dalam penelitian ini. Pada tabel Coefficient dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi arus kas operasi 0,767 yang artinya >0,05. Hasil ini dapat di simpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 4.8***Return Saham***

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.447	17595661.90621

a. Predictors: (Constant), Arus_kas_operasi

Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti, 2018

Pada output regresi tabel model *summary* nilai R² atau R Squere adalah sebesar 0,463 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi arus kas operasi dalam mempengaruhi persistensi laba adalah sebesar 46,3%.

Tabel 4.9
Return Saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13696977.479	3201311.234		4.279	.000
	Arus_kas_operasi	.092	.017	.680	5.410	.000

a. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti,2018

Sementara itu tabel *coefficient* menunjukkan nilai signifikansi dari arus kas operasi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Tabel 4.10
Return Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.163 ^a	.027	-.032	267638.08959

a. Predictors: (Constant), persistensi_laba, arus_kas_operasi

Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti,2018

Pada output regresi tabel model *summary* nilai R² atau R Squere adalah sebesar 0,027 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi arus kas operasi

melalui persistensi laba adalah sebesar 2,7% sementara sisanya 97,3 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain.

Tabel 4.11
Return Saham

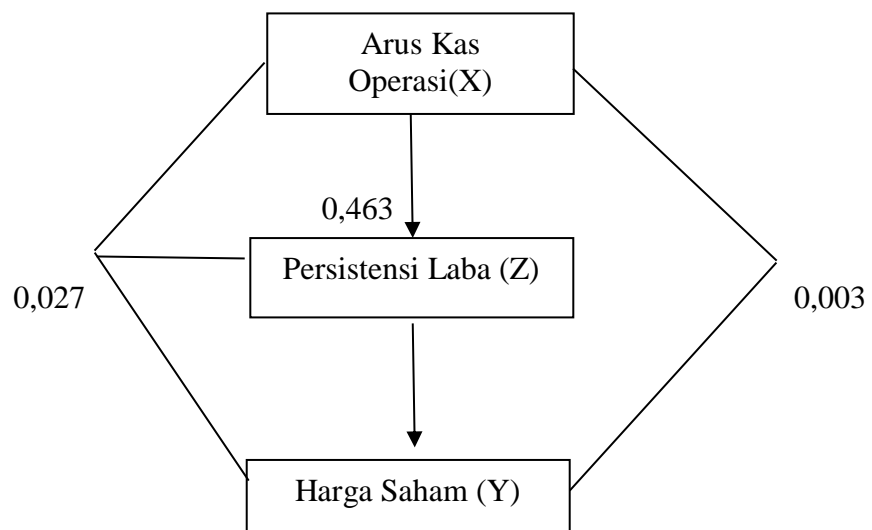
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	332711.276	60395.773		5.509	.000
	arus_kas_operasi	.000	.000	-.093	-.397	.694
	persistensi_laba	.002	.003	.212	.904	.373

a. Dependent Variable: Return_saham

Sumber: *Output SPSS*, diolah Peneliti, 2018

Sementara itu tabel *coefficient* menunjukkan nilai signifikansi dari arus kas operasi 0,694 dan persistensi laba 0,375 lebih besar dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa arus kas operasi melalui persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Gambar 4.4
Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Melalui Persistensi laba sebagai variabel intervening



B. Pembahasan

Hasil analisis uji t membuktikan arus kas operasi tidak mempengaruhi return saham secara langsung dengan nilai (sig.) $0,767 > 0,05$. Namun arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba yaitu nilai sig. $0,000 < 0,05$. Pada tabel *coefficient* juga terlihat bahwa arus kas operasi melalui persistensi laba sebagai variabel intervening tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai sig. $> 0,05$.

Uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis jalur juga menunjukkan hasil yang sama dengan uji t. Dimana output regresi tabel model *summary* nilai R² atau R Square adalah sebesar 0,027 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi arus kas operasi dan persistensi laba adalah sebesar 2,7% sementara sisanya 97,3 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain. Sementara itu tabel *coefficient* menunjukkan nilai signifikansi dari arus kas operasi 0,694 dan persistensi laba 0,375 lebih besar dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa arus kas operasi melalui persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap besarnya persistensi laba yaitu sebesar 46,3%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai arus kas melalui persistensi laba tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji Parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan parsial terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Hasil uji – t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,767 lebih besar dari signifikan (a) sebesar 5%. Dengan demikian secara global variabel tersebut tidak dapat digunakan dalam menganalisis *return* saham .
2. Arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya persistensi laba yaitu sebesar 46,3% yang ditunjukkan oleh tabel model *summary* R Square.
3. Berdasarkan tabel model *summary* nilai R² atau R Square adalah sebesar 0,027 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi arus kas operasi melalui persistensi laba adalah sebesar 2,7% sementara sisanya 97,3 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain.
4. Dalam penelitian ini tidak ada variabel-variabel pendukung seperti pada penelitian sebelumnya sehingga hasil dari penelitian ini

menunjukkan pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham melalui persistensi laba

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N. (2020). *The Role Of E-Filing In Improving Taxpayer Compliance In Indonesia. Accounting and Business Journal*, 2(1), 1-9.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Djamaludin, Subekti dan Handayani Tri Wijayanti. 2008. Analisis Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, AkruaI dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11 No.1
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Fathurrochman. 2014. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel Intervening. Universitas Diponegoro
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Noviani, N. (2020). Transaksi Valas Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 1-17.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.

- Musdalifah. 2010. Pengaruh persistensi laba, arus operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap Harga saham. Universitas Hasannudin .
- Mytha. 2010. Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Universitas Gadjah
- Nasir, Muhammad. 2008. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel Intervening. Universitas Diponegoro
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Rusiadi. 2013. Metode Penelitian. USU Press. Medan
- S.R.Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima (Revisi). Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, Beti Maita. 2010. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Universitas Muhammadiyah

- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian, Edisi Ketujuh. Penerbit Rineka Cipta.Jakarta.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.
- Zdulhiyanov, 2015 Pengaruh Book Tax Differences Terhadap. Persistensi Laba.Universitas Negeri padang